

PENERAPAN GENRE AKSI PADA PENYUTRADARAAN FILM PENDEK PERSETERUAN

I Putu Adi Jaya Semara Putra¹, I Kadek Puriartha², Made Rai Budaya Bumiarta³

¹ Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

² Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

³ Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: adiputu88@gmail.com¹, kadekpuriartha@isi-dps.ac.id², raipendet@isi-dps.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : Agustus, 2023

Accepted : Agustus, 2023

Publish online : November,
2023

ABSTRACT

In recent times there have been reports in the media concerning land disputes. Not infrequently in disputes there is violence perpetrated by more powerful parties to intimidate landowners to want to hand over their land. In collaboration with partners in mbkm, we want to package the above phenomenon into an action short film with the action genre. By applying the action genre to the film, it will further highlight the fight and chase scenes in the film. To realize the action scenes in this film previously required several stages to be carried out, starting with dissecting the script, choreographing the action scenes according to the scenario, then proceed with making photoboards and videoboards to make it easier in the production stage.

In making this feud film, it will begin by digging up information about this phenomenon with sexma with partners, then proceed with the pre-production stage which includes the process of selecting crew, selecting players, selecting locations, making shot lists, photoboards and videoboards and practicing action scene choreography. after all the pre-production stages are completed then proceed with the production stage. At the production stage, shooting is carried out according to the shotlist and video board that was made in the previous pre-production process. After the production process is complete, it is continued with the post-production process, which includes offline and online editing processes.

In making this short feud film, of course there are many things that must be considered in the application of action scenes. Especially the choreography that must be trained with the players to further strengthen the movement and prevent the players from being injured which might occur and endanger the players during the shooting process.

Key words : Genre, Action, Perseteruan

ABSTRAK

Dalam beberapa waktu terakhir ini sering sekali di media terdapat pemberitaan yang menyangkut tentang sengketa tanah. Tidak jarang dalam sengketa terjadi kekerasan yang dilakukan oleh pihak yang lebih berkuasa untuk mengintimidasi pemilik lahan untuk mau menyerahkan lahannya. Bekerja sama dengan mitra dalam mbkm ini ingin mengemas fenomena diatas menjadi sebuah film pendek aksi dengan genre aksi. Dengan penerapan genre aksi pada film akan lebih menonjolkan adegan – adegan perkelahian dan kejar – kejaran pada film. Untuk merealisasikan adean aksi pada film ini sebelumnya memerlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan, dimulai dengan membedah naskah, membuat koreografi adegan aksi, sesuai dengan scenario, lalu di lanjutkan dengan pembuatan photoboard dan videoboard untuk mempermudah dalam tahap produksi.

Dalam pembuatan film perseteruan ini akan di mulai dengan menggali informasi tentang fenomena tadi dengan seksma Bersama mitra , lalu dilanjutkan dengan thap pra produksi yang meliputi proses pemilihan crew, pemilihan pemain, pemilihan lokasi, pembuatan shot list, photoboard dan videoboard dan Latihan koreografi adegan aksi, setelah semua tahap pra produksi selesai lalu dilanjutkan dengan tahap produksi. Pada tahap produksi dilakukan pengambilan gambar sesuai dengan shotlist dan video board yang telah di buat pada proses pra produksi sebelumnya. Setelah proses produksi selesai dilanjutkan dengan proses pasca produksi, yang meliputi proses editing offline dan online. Dalam pembuatan film pendek perseteruan ini tentu saja banyak hal yang harus di perhatikan dalam penerapan adegan aksi. Terutama koreografi yang harus dilatih Bersama pemain untuk semakin memantapkan Gerakan dan menghindari pemain dari cedera yang kemungkinan bisa saja terjadi dan membahayakan pemain saat proses pengambilan gambar berlangsung.

Kata Kunci: *Genre, Aksi, Perseteruan*

PENDAHULUAN

Merdeka belajar kampus merdeka atau MBKM merupakan suatu program dari Institut Seni Indonesia yang mulai diterapkan pada semester 5, untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada para mahasiswa mengembangkan bidang keilmuannya. Pada semester 7 MBKM ini diberikan kebebasan kepada para mahasiswa untuk melakukan proses pembelajaran di luar kampus. Dengan mengambil program Project Independen, Penulis ingin menciptakan suatu karya film pendek yang bergenre action atau aksi. Ketika sedang berdiskusi dengan beberapa orang saudara yang sedang membahas tentang sengketa tanah yang pernah mereka atau orang yang mereka kenal alami. Sengketa yang mereka alami tidak hanya untuk memperebutkan antar warisan, tetapi juga terdapat pihak luar yang menginginkan tanah yang mereka tempati.

Dalam MBKM ini penulis bermitra dengan Mahatma Picture untuk memproduksi karya film pendek. Mahatma Picture Merupakan sebuah Production House yang berdiri sejak 2020 yang beralamat di jalan tukad batang hari gang XIV gang II B. Production House ini berfokus pada konten-konten kreatif, Iklan, Company Profile, Short Movie, dan juga Dokumenter. Selain itu tidak jarang terdapat tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pihak yang lebih berkuasa untuk mengintimidasi orang yang lebih kecil yang lahannya mereka incar untuk kepentingan usahanya. Namun walaupun di intimidasi terdapat orang yang berani untuk melawan para mafia tanah ini, walaupun dengan resiko yang besar, seperti dipidanakan secara paksa atau mereka bisa saja dilakukan penganiayaan secara sepihak. Berdasarkan fenomena di atas penulis merealisasikan kepada sebuah karya film pendek genre aksi. Dalam film terdapat beberapa jenis atau klasifikasi film yang memiliki karakter atau pola sama baik secara setting, isi dan subject cerita, Tema, Struktur Cerita, aksi atau peristiwa, gaya, situasi dan mood, biasa disebut dengan Genre film. Dari klasifikasi itu menghasilkan genre-genre film yang populer saat ini seperti Komedi, Action atau Aksi, Petualangan, Drama, Horror, Thriller dan sebagainya.

Pada film "PERSETERUAN" ini akan lebih banyak menggunakan adegan aksi dalam film. Aksi pada film berarti banyak adegan kekerasan yang terkadang bisa terlampaui sadis, sering kali adegan-adegan tersebut disampaikan dengan metode *slow motion* untuk menegaskan tindakan dari adegan aksi tersebut, sehingga membuat penonton terpukau dengan adegan-adegan dan mampu menceritakan kembali tentang kehebatan jagoanya atau idolanya.

Adegan-adegan di film aksi atau *action* terkadang memang dapat memicu adrenalin penonton, sehingga penontonnya ikut merasakan ketegangan pada setiap adegan yang terjadi pada film. Serta menjadi kepuasan tersendiri Ketika jagoanya berhasil mengalahkan lawanya. Bagi penggemar film aksi atau action ini merupakan bentuk hiburan tersendiri bagi penggemarnya, dan mungkin hal ini dapat menjadi saluran pelepasan ketegangan-ketegangan yang mereka hadapi sehari-hari dalam kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

Pada proses penciptaan ide cerita penulis dan tim mencari referensi dan pengumpulan data melalui media online dan film sebagai referensi dalam pembuatan ide cerita. Dalam penciptaan ide cerita ini pembina mitra memberikan masukan-masukan kepada tim dalam mengembangkan ide cerita. Melakukan Brainstorming. Brainstorming merupakan proses diskusi bersama dengan tujuan memecahkan masalah bersama tim dan pembina mitra. Saat itu berita tentang sengketa tanah tengah naik naiknya di media sosial dan berita tentang penahanan secara sepihak salah satu tokoh adat yang berusaha mempertahankan tanahnya memunculkan ide untuk membuat sebuah film pendek yang mengambil cerita dari sengketa tanah. Ditambah dari beberapa wawancara dengan kerabat yang orang dikenalnya pernah merasakan sengketa dan penipuan tanah.

Karena tidak jarang dalam sengketa terjadi perselisihan fisik, maka tim mendapat ide bahwa film akan dikemas dengan konsep genre aksi. Dengan adanya penerapan genre aksi diharapkan akan menambah ketegangan penonton saat menonton film. Setelah penciptaan ide masuk ke tahap pra produksi. Pada tahap pra produksi terdapat beberapa aktivitas seperti riset yang lebih mendalam, perancangan naskah, pencarian lokasi shooting, pencarian kru film, pencarian dana produksi, pencarian pemain film dan hal sebagainya. Setelah menyiapkan proses pra produksi, selanjutnya masuk ke dalam Tahap produksi yang berlangsung selama 3 hari sutradara wajib mengarahkan segala aspek produksi film ke dalam proses kreatif. Sutradara juga wajib untuk mengkomunikasikan semua aspek-aspek film kepada kru film. Agar proses pelaksanaan produksi berjalan dengan lancar. Selain itu mengarahkan para pemain dalam adegan *action*.

Selanjutnya tahap pasca produksi Pada proses ini penulis selaku sutradara berperan untuk mendampingi divisi editor dan tata suara yang akan merangkai file mentah audio dan video untuk membentuk film sesuai dengan konsep produksi di

awal. Selain itu, setelah menerima roughcut film sutradara bertugas untuk merevisi kembali apa yang dirasa kurang,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/hasil

Pada tahap ini yang merupakan awal dari proses pembuatan film. Pada proses ini sutradara, penulis naskah dan tim melakukan diskusi untuk menentukan ide film yang akan dibuat. Adapun ide cerita dapat diperoleh dari, pengalaman individu, fenomena yang sedang naik, cerita rakyat, novel dan sumber yang lainnya. Setelah mendapat ide sutradara, penulis naskah melakukan brainstorming Bersama mitra tentang ide yang telah didapatkan.

Pembahasan

Setelah naskah selesai masuk kedalam tahap Pra Produksi atau rencana Produksi. Pada proses ini meliputi meliputi jadwal produksi, anggaran produksi, penentuan lokasi shooting dan perekrutan tim produksi dan pembuatan shotlist, ditambah pembuatan callshet sebagai acuan jadwal produksi. Pada tahap pra produksi ini juga, dilakukan Latihan pembentukan koreografi adegan aksi Bersama koreografer. Karena tidak semua pemain memiliki background beladiri sehingga diadakan beberapa kali Latihan untuk membuat koreografi yang sesuai dengan keinginan sutradara.



Gambar 1. latihan koreografi adegan
[Sumber: Pribadi ; 2022]

Dalam film perseteruan ini adegan aksi dirancang pada 5 scene yang ada di film pendek ini.

Setelah selesai perencanaan produksi, masuk ke dalam tahap produksi film. Pada tahap ini dilakukan pengambilan gambar, perekaman suara, dan pembuatan set atau latar belakang. Proses produksi dilakukan selama 3 hari secara beruntun. Pada hari pertama proses produksi dilakukan di daerah terluar terlebih dahulu yaitu di dekat pantai berawa. Disana mengambil shot scene 5 dimana pada scene 5 wayan baru keluar dari

penjara dan sedang bekerja membantu bapak di sawah. Pada hari ke dua produksi dilakukan di kampus tepatnya sebelah mess atau kantin. Pada hari kedua scene pertama yang diambil yaitu scene 1 yang mengisahkan bayu yang waktu itu masih sekolah sedang dikeroyok oleh sekumpulan musuhnya. Wayan membantu bayu untuk melepaskan diri lalu melawan musuhnya ber dua. Saat bayu sedang berada tidak berdaya wayan menyelamatkan bayu dengan memukul kepala musuh yang menghajar bayu dengan sebuah balok kayu.

Hari ketiga produksi dikhususkan untuk full mengambil adegan aksi pada film. Dimulai dari scene 13 saat wayan menghampiri markas penculik, dia kaget ternyata yang ada disana adalah bayu teman yang pernah ditolungnya. Wayan lalu mencoba melawan bayu namun gagal. Scene 17 saat bayu melawan bayu dan sisa anak buahnya yang tersisa. Sebelum melakukan adegan adegan aksi terlebih dahulu para pemain melakukan pemanasan Bersama koreografer agar badan mereka tidak kaku saat melakukan koreografi aksi. Wayan melawan dengan sekuat tenaga, namun tenaganya telah terkuras habis. Lestari mencoba untuk membantu kakaknya namun dia malah menerima gamparan dari bayu. Melihat itu wayan menjadi marah dan Kembali mengalahkan anak buah bayu dan juag berhasil mengalahkan Bayu. Wayan yang kelelahan berjalan perlahan mendekati lestari lalu terjatuh di sampingnya. Adegan aksi pada film ini terdapat pada scene 1, 13, 15, 16 dan scene 17

Pada scene 1 ini menceritakan sewaktu wayan dan bayu masih bersekolah dan berteman , dalam scene ini memperlihatkan bayu yang tengah di hajar oleh beberapa orang siswa dengan tidak berdaya bayu hanya menerima pukulan yang diarahkan padanya. Lalu wayan datang menyelamatkan bayu. Bayu yang melawan salah satu dari mereka mulai terpojok, wayan lalu mengambil sebuah balok kayu dan memukul kepala lawanya yang sedang menghajar bayu hingga mengalami cedera parah. Pada scene ini ingin menunjukan karakter wayan yang kadang suka berkelahi seperti remaja sekolah pada umumnya dan kesetiannya pada temanya yang isa saja mengkhianatinya. Dalam scene ini penggunaan adegan aksi dilakukan dengan penuh selama satu scene



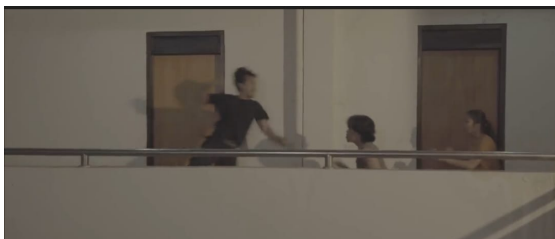
Gambar 2. potongan adegan aksi scene 1
[Sumber: Pribadi ; 2022]

Pada scene 13 wayan mendatangi markas orang yang menculik adiknya namun dia tidak menyangka bahwa temanya bayu adalah orang yang menculik adiknya. dan bayu jugalah orang yang mencari-cari bapak untuk menjual tanahnya. Wayan yang emosi, lalu mencoba untuk memukul bayu. Penggunaan adegan aksi pada scene ini tidak terlalu banyak. Adegan aksi pada scene ini terdapat saat bayu berusaha memukul bayu namun tidak berhasil.



Gambar 3. potongan adegan aksi scene 13
[Sumber: Pribadi ; 2022]

Pada scene 15 saat melarikan diri wayan dan lestari bertemu dengan 2 orang penjaga, wayan lalu melawan kedua penjaga itu dan berhasil mengalahkannya.



Gambar 4. potongan adegan aksi scene 15
[Sumber: Pribadi ; 2022]

Pada scene 16 adegan aksi terjadi saat wayan menuruni tangga dan dicegat oleh 3 orang penjaga yang, dari ketiga penjaga itu dua orang memiliki senjata berupa balok kayu dan pisau belati. Wayan melawan ketiga orang itu dan mengalahkan mereka. Adegan ini merupakan salah satu *adegan* yang berbahaya karena apabila pemain tidak konstrasi pada gerakanya bisa saja terkena senjata yang digunakan sebagai *property*.



Gambar 5. potongan adegan aksi scene 16
[Sumber: Pribadi ; 2022]

Pada scene 17 ini merupakan paling banyak menerapkan adegan aksi dan merupakan ending dari cerita. Selain itu juga melibatkan lumayan banyak orang di dalamnya ditambah . sebelum melakukan adegan aksi pada scene ini terlebih dahulu melakukan pemanasan dengan koreografer, untuk menghindari cedera pada pemain.



Gambar 2. potongan adegan aksi scene 17
[Sumber: Pribadi ; 2022]

Setelah menyelesaikan tahap produksi, selanjutnya masuk ke dalam tahap pasca produksi. Editor dan penata suara mulai melakukan tugasnya untuk mengedit film secara offline terlebih dahulu . Setelah *rough cut* jadi sutradara mengevaluasi Kembali sampai final. Lalu dilanjutkan dengan melakukan proses editing secara online, yaitu penambahan color grading, sound efek dan lainnya yang diperlukan pada film sesuai dengan konsep awal pembuatan.

SIMPULAN

Pada proses pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka pada proyek mandiri atau independent ini yang telah berlangsung selama satu semester. Dapat disimpulkan bahwa program ini mempunyai sisi baik yang mampu memberikan pengalaman yang lebih kepada para mahasiswa. Selama melakukan proses pembelajaran dengan mitra juga berjalan dengan baik, mitra selalu memberikan bimbingan kepada para mahasiswa dalam menyelesaikan proyek ini hingga selesai. Mitra juga tidak membatasi para mahasiswa dalam berkarya sesuai dengan keinginan mahasiswa.

Diharapkan dengan adanya pembelajaran mahasiswa dapat belajar dalam pembuatan suatu proyek secara mandiri. Sehingga dapat menambah

pengetahuan dan pengalaman mahasiswa itu sendiri. Diharapkan juga setelah menyelesaikan masa studi mahasiswa dapat dengan cepat terserap ke dalam dunia kerja. Berbekal pengalaman yang diperoleh dalam pembuatan proyek independent ini maupun pengetahuan yang diberikan oleh mitra.

Dalam pembuatan karya film pendek bergenre aksi drama *perseteruan* ini tentunya banyak hal yang harus diperhatikan mahasiswa guna menerapkan adegan aksi pada film ini. Terutama saat melatih para pemain. Karena tidak semua pemain memiliki latar belakang bela diri, jadi koreografer harus melatihnya terlebih dahulu. Selama Latihan para pemain diajarkan untuk melakukan dan menangkis serangan dengan benar, sehingga resiko cedera akibat benturan selama proses produksi bisa dihindari. Agar terwujud sebuah karya film pendek yang berkualitas. Salah satunya merancang konsep film *Pertaruhan*, membuat skenario film dan menentukan *mise-en-scene* pada film. Membuat shot list dan koreografi serta videoboard agar mempermudah proses produksi film pendek *Pertaruhan*. Terdapat 18 scene pada film *Pertaruhan* dan 5 scene diantaranya adalah adegan aksi. Yang diharapkan film *Pertaruhan* ini bisa menjadi suatu tontonan yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, David. 2006. *Art;An Introduction* : Dancyger, Ken. 2006. *The Director's Idea The Path To Great Directing*. New York: Elsevier.
- Dancyger, 2006, *The Director's Idea The Path To Great Directing, Art;An Introduction The Way Hollywood Tells it*. Los Angeles : University of California Press
- Hardi, R. F. (2014). Analisis Genre Film Action Indonesia dalam Film *The Raid Redemption* (2011) dan *The Raid 2 Berandal* (2014). *Commonline Departemen Komunikasi*, 4(2), 110– 121.
- Martin, Herda . 2020. “Samsara” Film Fiksi dengan gaya penyutradaraan adegan Aksi. Denpasar. Institut Seni Indonesia Denpasar
- Letwin, David, Joe Stockdale, dan Robin Stockdale. 2008. *The Architecture of Drama*. Plymouth: Scarerow Press, Inc
- Nasirin Coiron, 2022, Analisis semiotika konsep kekerasan dalam film *the raid 2 : Berandal*, Riau, Universitas Riau
- Sarumpaet, Gunawan, dan Achnas. 2008. *Job Description*. New York:Elsevier
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thompson Formula dari bentuk naratif dalam Struktur Hollywood Klasik Setting terdiri dari dua jenis Set Studio dan On Location.
- Thompson, R., & Bowen, C. J. (2009). *Grammar of the Edit (Second Edition)*. UK: elsevier.